



## **PENINGKATAN PEMAHAMAN QRIS BAGI PELAKU UMKM MELALUI WEBINAR EDUKASI PEMBAYARAN DIGITAL DALAM Mendukung TRANSFORMASI KEUANGAN**

**Arif Budi Sulisty<sup>1</sup>, Rudiyanto<sup>2</sup>, Sev Rahmiyanti<sup>3</sup>, Maman Suryaman<sup>4</sup>, Hartadi Wijaya<sup>5</sup>, Nur Hidayanti<sup>6</sup>, Zaldy Suhatman<sup>7</sup>, Dadang Romansyah<sup>8</sup>, Dika Putri Meidiana<sup>9</sup>, Duwi Cahyati<sup>10</sup>**

<sup>1,3,5</sup>Universitas Banten Jaya

<sup>2</sup>Universitas Jayabaya

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Maritim AML,

<sup>6</sup>Universitas Bina Bangsa

<sup>7,9,10</sup>Universitas Pamulang,

<sup>8</sup>Institut Agama Islam (AIA) SEBI

Email: [sevrahmiyanti@gmail.com](mailto:sevrahmiyanti@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan ekonomi digital mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi, termasuk penggunaan sistem pembayaran digital. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pembayaran digital dan pemanfaatan Quick Response Indonesian Standard (QRIS), serta masih bergantung pada transaksi tunai dalam aktivitas usahanya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai sistem pembayaran digital, memperkenalkan QRIS sebagai standar nasional pembayaran digital, memberikan pemahaman mengenai manfaat dan keamanan QRIS, serta mendorong pemanfaatan transaksi digital dalam mendukung transformasi keuangan UMKM. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk webinar daring yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Banten dengan tema "Mengenal QRIS Lebih Dekat: Strategi Pembayaran Digital yang Cepat, Modern, dan Aman". Metode pelaksanaan meliputi registrasi peserta, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 33 orang yang terdiri atas mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Materi yang disampaikan mencakup evolusi sistem pembayaran, standarisasi QRIS, keunggulan QRIS, mekanisme transaksi QRIS, jenis QRIS, keamanan transaksi digital, QRIS dan transformasi akuntansi, serta peluang pemanfaatan QRIS bagi UMKM dan generasi muda. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh informasi mengenai konsep QRIS, manfaat pembayaran digital, keamanan transaksi digital, implementasi QRIS dalam aktivitas usaha, serta pemanfaatan QRIS dalam mendukung transformasi keuangan UMKM. Selain itu, peserta menilai materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan saat ini, mudah dipahami, dan bermanfaat dalam mendukung pengelolaan usaha serta adaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital. Kegiatan ini juga menghasilkan rencana tindak lanjut berupa penyebaran materi edukasi digital, pendampingan implementasi QRIS, monitoring pemanfaatan pembayaran digital, dan penyelenggaraan webinar lanjutan. Dengan demikian, program webinar telah menjadi sarana edukasi yang mendukung peningkatan literasi pembayaran digital dan pemahaman mengenai pemanfaatan QRIS dalam mendukung transformasi keuangan UMKM di era ekonomi digital.

**Kata kunci:** literasi pembayaran digital; QRIS; UMKM; transformasi keuangan; webinar edukasi.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Transformasi digital yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing usaha. Salah satu bentuk transformasi yang berkembang pesat adalah penggunaan sistem pembayaran digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih cepat, aman, dan terdokumentasi dengan baik. Dalam konteks Indonesia, Quick Response Indonesian Standard (QRIS) menjadi salah satu instrumen penting yang dikembangkan untuk mendukung percepatan digitalisasi sistem pembayaran. QRIS hadir sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan transaksi dilakukan melalui berbagai aplikasi penyelenggara jasa pembayaran dalam satu sistem yang terintegrasi. Kehadiran QRIS tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan pembayaran non-tunai, tetapi juga memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas pilihan metode pembayaran, serta memperkuat pencatatan keuangan usaha. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS menjadi bagian penting dalam upaya mendorong transformasi keuangan UMKM di era ekonomi digital. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul "Peningkatan Literasi Pembayaran Digital dan Pemanfaatan QRIS untuk Mendukung Transformasi Keuangan UMKM di Era Ekonomi Digital".

Pentingnya literasi pembayaran digital semakin meningkat seiring dengan berkembangnya ekosistem ekonomi digital di Indonesia. Literasi pembayaran digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi pembayaran digital, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai manfaat, risiko, keamanan transaksi, serta kemampuan mengintegrasikan sistem pembayaran digital ke dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Menurut (Sari & Adinugraha, 2022) QRIS merupakan salah satu instrumen strategis yang diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung digitalisasi UMKM melalui penyederhanaan proses pembayaran dan peningkatan efisiensi transaksi. Implementasi QRIS memberikan berbagai manfaat bagi pelaku usaha, antara lain meningkatkan penjualan, memperkuat branding usaha, mempermudah operasional transaksi, serta mengurangi risiko penggunaan uang tunai. Selain itu, penggunaan QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi pembayaran digital tanpa harus menggunakan platform tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa QRIS memiliki potensi besar sebagai instrumen yang dapat mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM. Namun demikian, pemanfaatan QRIS secara optimal sangat bergantung pada tingkat literasi pembayaran digital yang dimiliki oleh pelaku usaha. Semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM terhadap pembayaran digital, semakin besar peluang mereka untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif dalam mendukung aktivitas usaha.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan melibatkan pelaku UMKM dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan keuangan usaha berbasis

digital. Mitra kegiatan berada dalam lingkungan yang memiliki karakteristik beragam, baik dari sisi usia, latar belakang pendidikan, maupun pengalaman penggunaan teknologi digital. Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan pelaku UMKM, serta telaah terhadap perkembangan ekonomi digital, ditemukan bahwa masih terdapat sebagian pelaku UMKM yang memiliki pemahaman terbatas mengenai sistem pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS. Sebagian pelaku usaha masih mengandalkan transaksi tunai dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga belum memperoleh manfaat maksimal dari penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Rendahnya pemanfaatan pembayaran digital juga berdampak pada keterbatasan pencatatan transaksi yang terstruktur, sehingga informasi keuangan usaha menjadi kurang terdokumentasi secara baik. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pengambilan keputusan bisnis, evaluasi kinerja usaha, serta akses terhadap layanan keuangan formal. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan peningkatan literasi pembayaran digital masih sangat relevan bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, kegiatan webinar edukatif yang diselenggarakan dalam program PkM ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pembayaran digital, QRIS, keamanan transaksi digital, serta penerapannya dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Temuan mengenai rendahnya pemahaman terhadap pembayaran digital sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh (Sunuantari et al., 2021). Penelitian tersebut menegaskan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendorong transformasi digital UMKM. Program literasi digital yang dilaksanakan melalui berbagai inisiatif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan digital dapat mempercepat adopsi teknologi dan memperluas keterlibatan UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai peluang dan manfaat yang dapat diperoleh melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks QRIS, literasi digital menjadi prasyarat penting agar pelaku UMKM mampu memahami mekanisme pembayaran digital, menjaga keamanan transaksi, serta mengoptimalkan penggunaan data transaksi untuk mendukung pengelolaan usaha. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang berfokus pada peningkatan literasi pembayaran digital merupakan strategi yang relevan untuk mendukung percepatan transformasi keuangan UMKM. Melalui peningkatan pemahaman tersebut, pelaku usaha diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Urgensi pelaksanaan kegiatan ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan manfaat QRIS terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian mengenai penggunaan QRIS pada UMKM menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital dapat mendukung peningkatan akuntabilitas keuangan melalui pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Penggunaan QRIS memungkinkan terbentuknya jejak transaksi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan serta evaluasi kinerja usaha. Namun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang memiliki kualitas pencatatan keuangan yang rendah sehingga manfaat penggunaan QRIS belum dapat dimaksimalkan sepenuhnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS perlu diiringi dengan peningkatan literasi pembayaran digital agar pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan berbasis data.

Dengan demikian, kegiatan webinar edukatif yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan memperkenalkan QRIS sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan.

Selain aspek literasi dan akuntabilitas keuangan, perkembangan QRIS juga memiliki dimensi strategis dalam konteks integrasi ekonomi digital yang lebih luas. (Metri, 2024) menjelaskan bahwa QRIS memiliki potensi untuk mendukung konektivitas pembayaran lintas negara melalui kerja sama regional. Potensi tersebut membuka peluang yang lebih besar bagi UMKM untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi digital yang semakin terintegrasi. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam implementasinya, termasuk aspek inklusivitas, akses layanan pembayaran, serta kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi pembayaran digital menjadi langkah fundamental yang perlu dilakukan sebelum UMKM dapat memanfaatkan peluang yang lebih luas dari perkembangan sistem pembayaran digital. Dalam konteks ini, program edukasi dan pelatihan menjadi instrumen penting untuk membangun kesiapan digital pelaku usaha sehingga mereka mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada transaksi non-tunai.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini juga memiliki relevansi dengan aspek regulasi dan keamanan transaksi digital. (Radiman et al., 2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi transaksi digital tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kejelasan regulasi yang mengatur pelaksanaannya. Kerangka hukum seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) berperan penting dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Kepercayaan tersebut menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, materi yang disampaikan dalam kegiatan webinar tidak hanya membahas manfaat QRIS, tetapi juga aspek keamanan transaksi digital dan pentingnya memahami ketentuan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi pembayaran elektronik. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai keamanan dan regulasi, pelaku UMKM diharapkan dapat memanfaatkan QRIS secara lebih optimal dan bertanggung jawab.

Pemilihan metode webinar edukatif dalam kegiatan ini juga didasarkan pada berbagai hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas pelatihan digital dalam meningkatkan kapasitas UMKM. (Rahman et al., 2024) menunjukkan bahwa webinar yang dirancang secara interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Setyorini et al., 2022), yang menegaskan bahwa pelatihan digital dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung pemasaran dan operasional usaha. Selain itu, (Utomo et al., 2022) menekankan bahwa pelatihan berbasis studi kasus dan praktik mampu memperkuat kemampuan pengambilan keputusan usaha. (Gunawan et al., 2023), menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta, sedangkan (Sabilla et al., 2024) menegaskan bahwa webinar yang partisipatif mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kesiapan peserta dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, metode webinar yang digunakan dalam kegiatan ini dipandang sesuai dengan

kebutuhan peserta yang berasal dari berbagai latar belakang dan wilayah, sekaligus mampu menjangkau lebih banyak pelaku UMKM secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan umum kegiatan PkM ini adalah meningkatkan literasi pembayaran digital peserta dalam mendukung transformasi keuangan UMKM. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai QRIS, manfaat transaksi non-tunai, keamanan pembayaran digital, serta implementasi QRIS dalam operasional usaha sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari strategi pengelolaan usaha yang modern, efisien, dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendukung agenda percepatan digitalisasi UMKM, peningkatan inklusi keuangan, serta penguatan ekosistem pembayaran digital yang menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan latar belakang, hasil need assessment, dan berbagai temuan literatur yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: (1) bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai literasi pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS; (2) bagaimana meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai manfaat, keamanan, dan peluang penggunaan pembayaran digital dalam mendukung transformasi keuangan usaha; serta (3) bagaimana efektivitas webinar edukatif sebagai media peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengadopsi pembayaran digital dan memanfaatkan QRIS secara optimal. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transformasi keuangan UMKM melalui peningkatan literasi pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS di era ekonomi digital.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan desain kegiatan berupa penyuluhan dan webinar edukatif yang difokuskan pada peningkatan literasi pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS untuk mendukung transformasi keuangan UMKM. Metode ini dipilih berdasarkan hasil need assessment yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman sebagian pelaku UMKM mengenai sistem pembayaran digital, manfaat QRIS, serta penerapan transaksi non-tunai dalam aktivitas usaha sehari-hari. Peserta kegiatan terdiri atas pelaku UMKM dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan keuangan usaha berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan platform webinar sehingga dapat diakses oleh peserta dari berbagai wilayah di Provinsi Banten. Instrumen kegiatan yang digunakan meliputi materi presentasi mengenai pembayaran digital dan QRIS, studi kasus implementasi QRIS pada UMKM, media diskusi interaktif, sesi tanya jawab, daftar hadir peserta, dokumentasi kegiatan, serta formulir evaluasi untuk memperoleh umpan balik peserta. Materi yang disampaikan mencakup konsep pembayaran digital, manfaat QRIS bagi UMKM, keamanan transaksi digital, serta pemanfaatan QRIS dalam mendukung efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha, sejalan dengan pentingnya literasi digital dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital pada UMKM (Sunuantari et al., 2021) dan pemanfaatan QRIS sebagai sarana transformasi keuangan usaha (Sari & Adinugraha, 2022).

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan kegiatan, penyusunan materi, publikasi dan pendaftaran peserta, pelaksanaan webinar, diskusi interaktif dan tanya jawab, evaluasi kegiatan. Teknik pengumpulan data kegiatan dilakukan melalui pencatatan jumlah peserta yang hadir, dokumentasi aktivitas selama webinar, tingkat partisipasi dalam diskusi, jumlah pertanyaan yang diajukan peserta, respons peserta terhadap materi yang diberikan, serta hasil evaluasi persepsi peserta terhadap relevansi dan manfaat kegiatan. Analisis evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan tujuan kegiatan dengan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program, terutama terkait peningkatan pemahaman peserta mengenai pembayaran digital, manfaat QRIS, keamanan transaksi digital, dan peluang pemanfaatannya dalam mendukung transformasi keuangan UMKM. Evaluasi juga dilakukan melalui analisis umpan balik peserta mengenai kualitas materi, kemudahan pemahaman, serta kebermanfaatannya kegiatan dalam mendukung adaptasi UMKM terhadap perkembangan ekonomi digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut berupa penyebaran materi edukasi digital, pendampingan lanjutan implementasi QRIS, monitoring pemanfaatan pembayaran digital, serta pengembangan program webinar berikutnya yang mendukung digitalisasi dan transformasi keuangan UMKM.

## HASIL KEGIATAN

### 1. Hasil Observasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Berdasarkan data observasi awal yang tercantum dalam dokumen kegiatan, ditemukan bahwa masih terdapat sebagian pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pemahaman mengenai sistem pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS. Data observasi menunjukkan bahwa banyak UMKM masih bergantung pada transaksi tunai serta belum memahami secara optimal manfaat pencatatan transaksi digital. Kondisi tersebut dicatat sebagai salah satu permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, hasil diskusi dengan pelaku UMKM dan telaah perkembangan ekonomi digital menunjukkan perlunya peningkatan literasi pembayaran digital, pemahaman mengenai QRIS, serta pengelolaan transaksi keuangan berbasis teknologi. Data observasi juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai transaksi non-tunai, keamanan pembayaran digital, serta implementasi QRIS dalam operasional usaha sehari-hari. Sasaran kegiatan terdiri atas pelaku UMKM dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan keuangan usaha berbasis digital. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan webinar dirancang sebagai sarana edukasi mengenai pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS. Seluruh informasi tersebut merupakan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan yang tercantum dalam dokumen kegiatan.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Webinar

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk webinar daring yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Banten dengan narasumber Sev Rahmiyanti, S.E., Ak., M.Ak. Dosen Universitas Banten Jaya dan Pengurus Akuntan Indonesia Wilayah Banten Bidang Akuntansi Bisnis, Webinar mengangkat tema "Mengenal QRIS Lebih Dekat: Strategi Pembayaran Digital yang Cepat, Modern, dan Aman". Tahapan pelaksanaan webinar meliputi registrasi peserta, pembukaan oleh panitia, penyampaian

materi oleh narasumber, diskusi dan tanya jawab, serta penutupan kegiatan. Webinar dilaksanakan menggunakan platform konferensi virtual yang dapat diakses oleh peserta dari berbagai wilayah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring sehingga memungkinkan keterlibatan peserta dengan latar belakang yang beragam. Materi yang disampaikan selama kegiatan mencakup evolusi sistem pembayaran, standardisasi QRIS, keunggulan QRIS, mekanisme transaksi QRIS, jenis QRIS, keamanan transaksi digital, QRIS dan transformasi akuntansi, serta peluang pemanfaatan QRIS bagi UMKM dan generasi muda. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai agenda yang telah disusun oleh penyelenggara. Data pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa webinar berlangsung dalam format presentasi dan diskusi interaktif melalui ruang virtual.

### **3. Data Peserta dan Partisipasi Kegiatan**

Jumlah peserta webinar sebanyak 33 orang. Peserta terdiri atas mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Dokumen kegiatan menyebutkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi hingga sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan secara daring sehingga peserta hadir melalui platform webinar yang digunakan oleh penyelenggara. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan kehadiran peserta dalam ruang konferensi virtual selama webinar berlangsung, jumlah peserta webinar sebanyak 33 orang peserta berdasarkan kategori mahasiswa, pelaku UMKM, maupun masyarakat umum.

### **4. Materi yang Disampaikan dalam Kegiatan**

Materi webinar berjudul “Mengenal QRIS Lebih Dekat: Strategi Pembayaran Digital yang Cepat, Modern, dan Aman”. Pada sesi pertama, peserta memperoleh penjelasan mengenai evolusi sistem pembayaran yang meliputi era uang tunai, era dompet digital, dan era standardisasi QRIS. Pada sesi berikutnya dijelaskan bahwa QRIS merupakan standar nasional pembayaran digital yang menyatukan berbagai metode pembayaran dalam satu kode QR. Selanjutnya, peserta memperoleh informasi mengenai berbagai keunggulan QRIS yang meliputi kecepatan dan kepraktisan transaksi, akurasi transaksi yang lebih tinggi, transparansi pencatatan transaksi, serta dukungan terhadap inklusi keuangan UMKM. Materi juga menjelaskan mekanisme transaksi QRIS mulai dari menampilkan kode QR, melakukan pemindaian, memasukkan nominal transaksi, konfirmasi pembayaran, hingga penyelesaian transaksi secara real-time. Narasumber juga menjelaskan perbedaan antara QRIS statis dan QRIS dinamis beserta karakteristik penggunaannya pada berbagai jenis usaha. Pada bagian keamanan transaksi digital, peserta memperoleh edukasi mengenai pentingnya verifikasi merchant, kewaspadaan terhadap QR palsu, menjaga kerahasiaan data dan OTP, serta sistem pengamanan transaksi yang diawasi Bank Indonesia. Selain itu, peserta memperoleh penjelasan mengenai hubungan QRIS dengan transformasi akuntansi yang memungkinkan pencatatan transaksi lebih akurat, pelaporan keuangan secara *real-time*, kemudahan audit, dan pengurangan risiko pengelolaan kas tunai. Materi terakhir menjelaskan peluang pemanfaatan QRIS pada UMKM online, content creator, freelancer, reseller, dropshipper, dan startup berbasis fintech.

### **5. Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa webinar dilaksanakan secara daring menggunakan platform konferensi virtual. Berdasarkan dokumentasi yang tersedia, narasumber menyampaikan materi secara langsung kepada peserta melalui media webinar. Dokumentasi memperlihatkan tampilan presentasi yang memuat materi mengenai QRIS dan strategi pembayaran digital. Salah satu tampilan presentasi menampilkan judul materi “Mengenal QRIS Lebih Dekat, Strategi Pembayaran Digital yang Cepat dan Aman”. Dokumentasi juga menunjukkan identitas penyelenggara kegiatan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Banten. Dokumentasi juga memperlihatkan identitas narasumber yang menyampaikan materi webinar. Seluruh dokumentasi yang tersedia menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara daring sesuai dengan bentuk kegiatan yang telah direncanakan dalam program.



Gambar 1. Pembukaan Webinar



Gambar 2. Pemaparan Materi Webinar

## 6. Capaian Kuantitatif Kegiatan

Capaian kuantitatif yang tercatat terdiri atas terselenggaranya satu kegiatan webinar edukasi mengenai QRIS dan pembayaran digital. Webinar tersebut diikuti oleh 33 peserta yang berasal dari kalangan mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Peserta aktif mengikuti webinar, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan melibatkan satu narasumber dan diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Banten.

## 7. Capaian Kualitatif Kegiatan

Capaian kualitatif yang diperoleh meliputi beberapa aspek. Peserta memperoleh informasi mengenai konsep QRIS sebagai standar nasional pembayaran digital. Peserta memperoleh pemahaman mengenai manfaat pembayaran digital dalam aktivitas transaksi dan operasional usaha. Peserta memperoleh informasi mengenai keamanan transaksi digital yang mencakup verifikasi merchant, perlindungan data, dan kewaspadaan terhadap QR palsu. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman mengenai implementasi QRIS dalam aktivitas usaha serta pemanfaatan transaksi digital dalam mendukung transformasi keuangan UMKM. Materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan saat ini, mudah dipahami, dan bermanfaat untuk mendukung pengelolaan usaha serta adaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital.

## 8. Komitmen dan Rencana Keberlanjutan Program

Selain itu, direncanakan adanya pendampingan lanjutan bagi UMKM yang ingin mengimplementasikan QRIS dalam kegiatan usahanya. Program juga mencantumkan kegiatan monitoring terhadap pemanfaatan pembayaran digital sebagai bagian dari tindak lanjut pelaksanaan webinar. Rencana berikutnya adalah penyelenggaraan webinar lanjutan yang berkaitan dengan transformasi keuangan dan digitalisasi UMKM.

## Analisis Temuan Kegiatan

### 1. Analisis Temuan Kegiatan Berdasarkan Hasil Observasi dan *Need Assessment*

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan webinar dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan literasi pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS pada pelaku

UMKM. Pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai sistem pembayaran digital, masih bergantung pada transaksi tunai, serta belum memahami manfaat pencatatan transaksi digital secara optimal. Temuan tersebut sejalan dengan uraian literatur yang menyatakan bahwa literasi pembayaran digital merupakan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan sistem pembayaran digital secara efektif dan aman. (Sunuantari et al., 2021) menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital merupakan faktor penting dalam mendorong transformasi digital UMKM karena kemampuan memahami teknologi akan memengaruhi tingkat pemanfaatan teknologi tersebut dalam aktivitas usaha. Hasil observasi pada kegiatan ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan pemahaman mengenai pembayaran digital, QRIS, dan pengelolaan transaksi berbasis teknologi, yang sesuai dengan argumentasi (Sunuantari et al., 2021) mengenai pentingnya literasi digital sebagai prasyarat adopsi teknologi pembayaran digital. Data need assessment yang menunjukkan perlunya edukasi mengenai pembayaran digital juga memperlihatkan kesesuaian dengan literatur yang menyebutkan bahwa program literasi digital dapat mempercepat keterlibatan UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Dengan demikian, temuan awal kegiatan memperlihatkan bahwa kebutuhan yang teridentifikasi dalam program memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan literasi digital yang dibahas dalam berbagai penelitian terdahulu. Kesesuaian antara hasil observasi dan literatur tersebut memperkuat relevansi pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan aktual yang dihadapi peserta.

## **2. Analisis Temuan Terkait Pemahaman Pembayaran Digital dan QRIS**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh informasi mengenai konsep QRIS, manfaat pembayaran digital, keamanan transaksi digital, serta implementasi QRIS dalam aktivitas usaha. Temuan ini berkaitan langsung dengan tujuan kegiatan yang berfokus pada peningkatan pemahaman peserta mengenai sistem pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS. (Sari & Adinugraha, 2022) menjelaskan bahwa QRIS merupakan standar nasional pembayaran digital yang memberikan berbagai manfaat bagi pelaku usaha, termasuk kemudahan transaksi, efisiensi operasional, peningkatan penjualan, dan dukungan terhadap digitalisasi UMKM. Materi yang disampaikan dalam webinar mencakup standarisasi QRIS, keunggulan QRIS, mekanisme transaksi, dan peluang pemanfaatannya dalam aktivitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh informasi mengenai seluruh aspek tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara materi yang diberikan dalam kegiatan dengan manfaat QRIS yang dijelaskan dalam literatur. Selain itu, informasi yang diperoleh peserta mengenai penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital menunjukkan bahwa kegiatan telah menghadirkan materi yang relevan dengan kebutuhan digitalisasi UMKM. Dengan demikian, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa proses penyampaian materi telah mencakup komponen-komponen utama yang dalam literatur dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung pemanfaatan QRIS oleh pelaku usaha.

## **3. Analisis Temuan Terkait Keamanan Transaksi Digital**

Salah satu hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh informasi mengenai keamanan transaksi digital yang mencakup verifikasi merchant,

kewaspadaan terhadap QR palsu, perlindungan data pribadi, dan keamanan penggunaan OTP. Materi ini memiliki keterkaitan dengan kajian (Anugrahwati et al., 2024) yang menekankan pentingnya aspek regulasi, keamanan, dan perlindungan konsumen dalam implementasi transaksi digital. Menurut literatur tersebut, kejelasan regulasi dan pemahaman terhadap keamanan transaksi menjadi faktor yang memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap teknologi pembayaran digital. Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh edukasi mengenai aspek keamanan penggunaan QRIS dan perlindungan data transaksi. Data hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh informasi mengenai mekanisme keamanan yang diawasi oleh Bank Indonesia dalam sistem pembayaran digital. Keterkaitan antara hasil kegiatan dan literatur menunjukkan bahwa materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada aspek keamanan yang mendukung penggunaan teknologi tersebut secara bertanggung jawab. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan telah memasukkan unsur keamanan digital sebagai bagian dari literasi pembayaran digital. Oleh karena itu, hasil kegiatan mendukung pandangan dalam literatur bahwa pemahaman mengenai keamanan transaksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penguatan literasi pembayaran digital.

#### **4. Analisis Temuan Terkait Transformasi Keuangan UMKM**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara QRIS dan transformasi keuangan UMKM. Materi webinar menjelaskan bahwa transaksi digital memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih akurat, pelaporan keuangan secara *real-time*, kemudahan audit, dan pengurangan risiko pengelolaan kas tunai. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian (*"The Use of Qris as a Payment Transaction That Facilitates the Financial Recording Process in an Effort to Increase the Accountability of MSMEs in Denpasar City, Indonesia,"* 2022). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan pencatatan keuangan dan akuntabilitas UMKM melalui jejak transaksi digital yang lebih terstruktur. Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh informasi mengenai bagaimana QRIS dapat mendukung pengelolaan keuangan usaha melalui pencatatan transaksi digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh wawasan mengenai pemanfaatan QRIS untuk mendukung transformasi keuangan UMKM. Temuan tersebut sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa pembayaran digital dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha. Oleh karena itu, hasil kegiatan menunjukkan adanya kesesuaian antara materi yang disampaikan dan manfaat QRIS terhadap pengelolaan keuangan UMKM sebagaimana dijelaskan dalam literatur.

#### **5. Signifikansi Kegiatan dalam Konteks Digitalisasi UMKM**

Signifikansi kegiatan dapat dilihat dari kesesuaian antara permasalahan yang dihadapi peserta dengan fokus materi yang diberikan dalam webinar. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan kebutuhan peningkatan literasi pembayaran digital dan pemahaman mengenai QRIS. Webinar yang dilaksanakan memberikan materi mengenai sistem pembayaran digital, manfaat QRIS, keamanan transaksi, dan peluang pemanfaatannya dalam aktivitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh informasi mengenai seluruh topik tersebut. Dalam literatur, (Sari &

Adinugraha, 2022) menegaskan bahwa QRIS merupakan salah satu instrumen yang mendukung percepatan digitalisasi UMKM. (Sunuantari et al., 2021) juga menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital berperan dalam mendorong keterlibatan UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Berdasarkan hasil kegiatan, peserta memperoleh informasi yang berkaitan langsung dengan kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, signifikansi kegiatan dapat dilihat dari relevansi materi terhadap kebutuhan peserta serta keterkaitannya dengan agenda digitalisasi UMKM yang dibahas dalam literatur. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya upaya edukatif yang mendukung peningkatan pemahaman peserta mengenai transformasi digital dalam bidang pembayaran.

## **6. Jawaban terhadap Rumusan Masalah Kegiatan PkM**

Rumusan masalah pertama berkaitan dengan bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai literasi pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS. Berdasarkan hasil kegiatan, peserta memperoleh informasi mengenai konsep QRIS, manfaat pembayaran digital, keamanan transaksi, dan implementasi QRIS dalam aktivitas usaha. Rumusan masalah kedua berkaitan dengan bagaimana meningkatkan kesadaran peserta mengenai manfaat, keamanan, dan peluang penggunaan pembayaran digital dalam mendukung transformasi keuangan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa materi webinar mencakup pembahasan mengenai manfaat pembayaran digital, aspek keamanan transaksi, serta peluang pemanfaatan QRIS bagi UMKM dan generasi muda. Rumusan masalah ketiga berkaitan dengan efektivitas webinar edukatif sebagai media peningkatan kapasitas peserta dalam mengadopsi pembayaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa webinar terlaksana dengan melibatkan 33 peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi hingga sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, hasil evaluasi persepsi peserta menunjukkan bahwa materi dinilai relevan, mudah dipahami, dan bermanfaat. Berdasarkan data tersebut, hasil kegiatan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan program. Seluruh jawaban tersebut disajikan berdasarkan hasil kegiatan yang tercantum dalam dokumen tanpa menambahkan interpretasi di luar data yang tersedia.

## **7. Kontribusi Kegiatan terhadap Praktik Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap praktik pengabdian kepada masyarakat melalui penyelenggaraan webinar edukatif mengenai pembayaran digital dan QRIS. Berdasarkan dokumen kegiatan, program dilaksanakan dengan melibatkan pelaku UMKM, mahasiswa, dan masyarakat umum sebagai peserta. Materi yang diberikan mencakup aspek literasi pembayaran digital, keamanan transaksi, transformasi akuntansi, dan peluang pemanfaatan QRIS dalam aktivitas usaha. Dalam konteks praktik pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bentuk transfer pengetahuan mengenai teknologi pembayaran digital kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh informasi dan pemahaman mengenai berbagai aspek QRIS dan pembayaran digital. Literatur yang diberikan juga menekankan pentingnya program literasi digital sebagai sarana peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki kontribusi dalam bentuk penyebaran informasi dan edukasi yang berkaitan dengan pembayaran digital. Kontribusi tersebut tercermin dari terselenggaranya webinar yang

menghadirkan materi sesuai kebutuhan peserta dan perkembangan ekonomi digital saat ini.

### **8. Implikasi Praktis dan Keberlanjutan Program**

Berdasarkan dokumen kegiatan, implikasi praktis program tercermin pada rencana keberlanjutan yang telah disusun oleh penyelenggara. Tindak lanjut program meliputi penyebaran materi edukasi digital kepada peserta, pendampingan lanjutan bagi UMKM yang ingin mengimplementasikan QRIS, monitoring pemanfaatan pembayaran digital, dan penyelenggaraan webinar lanjutan terkait transformasi keuangan dan digitalisasi UMKM. Literasi yang diberikan dalam kegiatan ini berkaitan dengan pemanfaatan QRIS, keamanan transaksi digital, dan pengelolaan transaksi berbasis teknologi. Literatur yang diberikan menjelaskan bahwa program literasi digital dan dukungan edukasi memiliki peran dalam mempercepat adopsi teknologi pembayaran digital oleh UMKM. Oleh karena itu, tindak lanjut yang direncanakan dalam program memiliki keterkaitan dengan rekomendasi yang terdapat dalam literatur. Selain itu, keberlanjutan program menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada pelaksanaan webinar semata, tetapi juga mencakup rencana edukasi dan monitoring lanjutan. Seluruh rencana tersebut tercantum dalam dokumen kegiatan dan menjadi bagian dari upaya penguatan literasi pembayaran digital di masa mendatang. Dengan demikian, implikasi praktis kegiatan dapat dilihat dari adanya rencana tindak lanjut yang telah dirumuskan oleh penyelenggara.

### **9. Batasan Kegiatan**

Terdapat beberapa kondisi yang menjadi batasan pelaksanaan program. Pertama, terdapat perbedaan tingkat pemahaman teknologi digital di antara peserta yang mengikuti webinar. Kedua, terdapat keterbatasan kualitas jaringan internet pada sebagian peserta yang mengikuti kegiatan secara daring. Ketiga, terdapat keterbatasan waktu webinar untuk membahas implementasi QRIS secara lebih mendalam. Selain itu, data kegiatan hanya mencatat jumlah peserta sebanyak 33 orang tanpa rincian lebih lanjut mengenai tingkat partisipasi individual peserta dalam diskusi. Dokumen kegiatan juga tidak memuat data pre-test dan post-test, transkrip wawancara, maupun hasil FGD yang dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta secara lebih rinci. Seluruh batasan tersebut tercantum dalam dokumen kegiatan sebagai faktor penghambat pelaksanaan program.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan dalam bentuk webinar bertema “Peningkatan Literasi Pembayaran Digital dan Pemanfaatan QRIS untuk Mendukung Transformasi Keuangan UMKM di Era Ekonomi Digital” telah dilaksanakan dengan melibatkan peserta yang terdiri atas mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Berdasarkan hasil observasi awal dan need assessment, kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman sebagian pelaku UMKM mengenai sistem pembayaran digital, pemanfaatan QRIS, dan pengelolaan transaksi keuangan berbasis teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh informasi mengenai konsep QRIS sebagai standar nasional pembayaran digital, manfaat pembayaran digital, keamanan transaksi digital, serta implementasi

QRIS dalam aktivitas usaha. Selain itu, peserta juga memperoleh wawasan mengenai hubungan antara pembayaran digital dan transformasi keuangan UMKM melalui pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dan penggunaan transaksi non-tunai dalam operasional usaha. Kegiatan ini terlaksana melalui tahapan registrasi, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab yang diikuti oleh 33 peserta. Dengan demikian, temuan utama kegiatan menunjukkan bahwa webinar telah menjadi media penyampaian informasi mengenai pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS sesuai dengan tujuan program yang telah dirumuskan sebelumnya.

Manfaat langsung yang tercatat dalam hasil kegiatan adalah bertambahnya informasi dan pemahaman peserta mengenai QRIS, manfaat pembayaran digital, keamanan transaksi digital, serta implementasi QRIS dalam aktivitas usaha. Peserta memperoleh penjelasan mengenai evolusi sistem pembayaran, mekanisme transaksi QRIS, jenis-jenis QRIS, keamanan transaksi digital, dan peluang pemanfaatannya pada berbagai aktivitas ekonomi. Hasil evaluasi yang tercantum dalam dokumen kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan saat ini, mudah dipahami, dan bermanfaat dalam mendukung pengelolaan usaha serta adaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital. Selain itu, peserta memperoleh wawasan mengenai penggunaan QRIS sebagai bagian dari sistem pembayaran yang mendukung efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Manfaat tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan yang berfokus pada peningkatan literasi pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS dalam mendukung transformasi keuangan UMKM

Bagi tim pengabdian, pelaksanaan kegiatan memberikan pembelajaran mengenai pentingnya penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan awal. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan webinar dapat menjadi sarana penyampaian edukasi kepada peserta yang berasal dari berbagai latar belakang. Selain itu, pelaksanaan program memberikan pengalaman dalam mengelola kegiatan edukatif berbasis teknologi dengan memanfaatkan platform webinar sebagai media komunikasi dan pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian juga memperoleh gambaran mengenai variasi tingkat pemahaman teknologi digital di kalangan peserta serta kendala yang dapat muncul dalam pelaksanaan kegiatan daring, termasuk keterbatasan kualitas jaringan internet dan keterbatasan waktu pembahasan materi secara lebih mendalam. Faktor pendukung berupa dukungan Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Banten, kompetensi narasumber, ketersediaan platform webinar, dan antusiasme peserta juga menjadi bagian dari pengalaman pelaksanaan kegiatan. Pembelajaran tersebut menjadi bagian dari proses pelaksanaan kegiatan sebagaimana tercantum dalam dokumen hasil kegiatan.

Berdasarkan data rencana keberlanjutan, rekomendasi program diarahkan pada pelaksanaan tindak lanjut berupa penyebaran materi edukasi digital kepada peserta, pendampingan lanjutan bagi UMKM yang ingin mengimplementasikan QRIS, monitoring pemanfaatan pembayaran digital, serta penyelenggaraan webinar lanjutan terkait transformasi keuangan dan digitalisasi UMKM. Rencana keberlanjutan tersebut telah tercantum dalam dokumen program sebagai bagian dari upaya penguatan literasi pembayaran digital secara berkelanjutan. Selain itu, keberlanjutan program juga dapat dilakukan melalui penguatan edukasi mengenai keamanan transaksi digital, pemanfaatan QRIS dalam aktivitas usaha, dan penggunaan transaksi non-tunai dalam

pengelolaan keuangan usaha. Seluruh rekomendasi tersebut didasarkan pada kebutuhan yang teridentifikasi pada tahap awal kegiatan serta tindak lanjut yang telah direncanakan oleh penyelenggara program. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan diharapkan tetap berfokus pada peningkatan literasi pembayaran digital dan pemanfaatan QRIS sesuai dengan tujuan program yang telah dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahwati, L. M., Khosana, K. S., & Hidayati, U. (2024). Empowering Batik Artisans: The Synergy of UU ITE and Smart Transaction Technologies in SMEs. *Journal of Economics Finance and Management Studies*, 07(01). <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i1-15>
- Gunawan, Ahmad, Wirjawan, T. W., & Soer, U. D. (2023). Penyuluhan Mengelola Sumber Daya Insani (Sdi) Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Desa Karang Mukti Kabupaten Bekasi. *Prestise Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/prestise.v3i2.31731>
- Metri, D. P. (2024). Advancing Msmes Through Global Integration and Cross-Border Connectivity: Opportunities for Qris-Based Payment Code Development. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 113–125. <https://doi.org/10.57096/edunity.v3i1.221>
- Radiman, Wahyuni, S. F., Putri, L. P., Damaiyanti, A., & P, D. A. (2025). Lecturers' financial well-being: The role of religiosity, financial literacy, financial behavior, and financial stress with gender as a moderating variable. In *Investment Management and Financial Innovations* (Vol. 22, Issue 2, pp. 14–25). LLC CPC Business Perspectives. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(2\).2025.02](https://doi.org/10.21511/imfi.22(2).2025.02)
- Rahman, M. A., Kusmayanti, & Jocom, H. (2024). Webinar Nasional Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Era Digital Tentang Inovasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui E-Commerce. *Asthadarma*, 5(2), 52–56. <https://doi.org/10.55173/asthadarma.v5i2.09>
- Sabilla, S., Afrilla, D., Nabila, Andesti, S. S., & Esthi, R. B. (2024). Berbagi Pengetahuan Dalam Webinar Mengenai Organizational Leaderships for Young Generation. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tunas Membangun*, 4(2), 89–95. <https://doi.org/10.36728/tm.v4i2.3910>
- Sari, A., & Adinugraha, H. H. (2022). Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs. *Ekonomika Syariah Journal of Economic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.30983/es.v5i2.5027>
- Setyorini, R., Luturlean, B. S., Saragih, R., Hidayat, A. M., Aulia, P., Jamiat, N., Telnoni, P. A., Yusiana, R., & Kuswanto, A. (2022). Cloud Catalog Dan Pengintegrasian Market Place Dan Sosial Media Untuk Membantu Penjualan Ukm Di Era New Normal. *Charity*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.25124/charity.v5i1.3561>
- Sunuantari, M., Zarkasi, I. R., Gunawan, I., & Farhan, R. M. (2021). R-Tik Digital Literacy Towards Indonesian MSMEs (UMKM) Digital Energy of Asia. *Komunikator*, 13(2), 175–187. <https://doi.org/10.18196/jkm.12380>
- The Use of Qris as a Payment Transaction That Facilitates the Financial Recording Process in an Effort to Increase the Accountability of MSMEs in Denpasar City, Indonesia. (2022). *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(09). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i9-04>

Utomo, C., Rohman, M. A., Indriyani, R., Putri, Y. E., & Nurcahyo, C. B. (2022). Model Pelatihan Inovasi Manajemen Biaya Untuk Ketangguhan Usaha UMKM Konstruksi. *Sewagati*, 6(4). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i4.208>